

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

HUDA M. AL-ATTAS
NPM. 1505160671



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Penitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 06 Maret 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : HUDA M. AL ATTAS
NPM : 1505160671
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(RAIHANAH DAULAY, S.E., M.Si.)

Penguji II

(JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(Dr. JURZEEN, S.E., M.Si.)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : HUDA M. AL-ATTAS
N P M : 1505160671
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi


Dr. JUFRIZEN SE, M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si.


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Huda M. Al-Attas
NPM : 1505160671
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi~~
Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

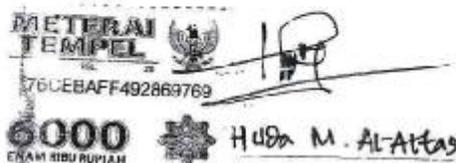
Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghujukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 19 Desember 2018

Pembuat Pernyataan



Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



UMSU
Hajal | Cardas | Topprays

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : HUDA M. AL-ATTAS
NPM : 1505160671
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
28/01/2019	Draft Skripsi Diterima		
31/01/2019	Perbaiki Hasil Penelitian		
04/02/2019	Perbaiki Pembahasan (Tambah Jurnal)		
06/02/2019	Perbaiki Kesimpulan & Saran		
06/02/2019	Perbaiki Daftar Pustaka		
10/02/2019	Perbaiki Abstrak		
13/02/2019	ACC Sidang Meja Hijau		

Pembimbing Skripsi

Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si.

Medan, Februari 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si.

ABSTRAK

Huda M. Al-Attas NPM. 1505160671. Pengaruh *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi. 2019.

Salah satu instrument pasar modal yang paling sering diperdagangkan dalam investasi adalah saham. Untuk investor, jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat, investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Salah satu yang mempengaruhi harga saham adalah kinerja keuangan perusahaan yang dapat ditunjukkan melalui rasio laba (profitabilitas) dan rasio hutang (solvabilitas). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham baik secara parsial maupun secara simultan pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F) dan Koefisien Determinasi dengan menggunakan Software SPSS versi 22.00. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, secara simultan *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) dan Harga Saham.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin. Dengan segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya dan tanpa hambatan. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan, pengetahuan dan masih minimnya pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus dan ikhlas penulis akan menerima kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Penulis sangat merasa terbantu atas masukan, bimbingan dan motivasi yang tak henti-hentinya, dari pihak-pihak yang selalu memberikan dukungannya kepada penulis. Untuk itu dengan rasa bangga dan ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Muhammad Abdullah Al-Attas dan Ibunda Khadijah Karamah Al-Amri yang tiada hentinya memberikan kasih sayang dan do'anya yang tulus, memberikan penulis motivasi dan bimbingan yang baik serta memberikan bimbingan moral maupun materi sehingga penulis dapat kuliah dengan selesai.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., MM., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin Hsb. S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing sekaligus Sekretaris Program Studi Manajemen yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis kelas C Manajemen Siang terkhususnya kepada Aghnia, Fatimah, Masdiana, Gita, Chairani, Pratiwi dan Annisa yang telah banyak memberikan kontribusi, membantu dan mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Februari 2019
Penulis

Huda M. Al-Attas
1505160671

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Uraian Teori	12
1. Harga Saham	12
a. Pengertian Harga Saham	12
b. Jenis-Jenis Harga Saham	13
c. Manfaat Harga Saham	15
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.....	16
e. Pengukuran Harga Saham	17
2. <i>Return On Equity</i>	20
a. Pengertian <i>Return On Equity</i>	20
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i>	22
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	22
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i>	24
3. <i>Debt to Equity Ratio</i>	25

a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	25
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	26
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	27
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	28
B. Kerangka Konseptual	29
1. Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap Harga Saham	29
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham	30
3. Pengaruh <i>Return On Equity</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham	31
C. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Definisi Operasional Variabel.....	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Populasi dan Sampel	36
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Data	45
a. Harga Saham	45
b. <i>Return On Equity</i>	47
c. <i>Debt to Equity Ratio</i>	49
2. Analisis Data	50

a. Uji Asumsi Klasik	50
1) Uji Normalitas	51
2) Uji Multikolinearitas	53
3) Uji Heterokedastisitas	54
4) Uji Autokorelasi	55
3. Analisis Regresi Linear Berganda	56
4. Pengujian Hipotesis	57
a. Uji Parsial (Uji t)	57
b. Uji Simultan (Uji F)	61
5. Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)	63
B. Pembahasan	64
1. Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham	64
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham	65
3. Pengaruh <i>Return On Equity</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	3
Tabel I.2	Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	4
Tabel I.3	Total Modal pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	6
Tabel I.4	Total Hutang pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	7
Tabel III.1	Waktu Penelitian	35
Tabel III.2	Populasi Penelitian	36
Tabel III.3	Sampel Penelitian	37
Tabel IV.1	Sampel Penelitian	45
Tabel IV.2	Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	46
Tabel IV.3	<i>Return On Equity</i> pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	48
Tabel IV.4	<i>Debt to Equity Ratio</i> pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	49
Tabel IV.5	Hasil Uji Multikolinearitas	53
Tabel IV.6	Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel IV.7	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	56
Tabel IV.8	Hasil Uji Parsial (Uji t)	58
Tabel IV.9	Hasil Uji Simultan (Uji F)	61
Tabel IV.10	Hasil Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Paradigma Penelitian	32
Gambar III.1	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	43
Gambar III.2	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	44
Gambar IV.1	<i>Normal P-Plot of Regression Standardized Residual</i>	51
Gambar IV.2	Grafik Histogram	52
Gambar IV.3	Hasil Uji Heterokedastisitas	54
Gambar IV.4	Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji t) 1	59
Gambar IV.5	Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji t) 2	60
Gambar IV.6	Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji F)	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan tempat bertemunya permintaan dan penawaran instrument keuangan menurut Samsul (2006, hal. 43). Instrumen keuangan yang biasa diperjualbelikan di pasar modal adalah saham, obligasi, reksadana dan instrumen derivatif. Berbagai jenis instrumen yang tersedia di pasar modal menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk menginvestasikan dananya di pasar modal. (Ramadhani & Pustikaningsih, 2017)

Pasar modal memiliki peran ganda dalam perekonomian yaitu memberikan kesempatan bagi perusahaan yang ingin mendapatkan tambahan modal dengan menjual sekuritas dan menciptakan peluang bagi investor untuk menginvestasikan dananya. Pasar modal berperan besar bagi perekonomian suatu negara karena menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu ekonomi dan keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). (Darmadji & Fakhrudin, 2012, hal. 2)

Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*), sedangkan pihak *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi

pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. (Darmadji & Fakhrudin, 2012, hal. 2)

Salah satu instrumen pasar modal yang paling sering diperdagangkan dalam investasi adalah saham. Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Bagi perusahaan penerbit saham, saham akan meningkatkan nilai ekuitas perusahaan sehingga perusahaan dapat memanfaatkannya sebagai sarana memperoleh pendanaan. Dengan melonjaknya jumlah saham yang ditransaksikan, akan dapat mendorong perkembangan pasar modal di Indonesia. (Hadi, 2013, hal. 67)

Harga saham suatu perusahaan menjadi tolak ukur investor untuk menanamkan sahamnya. Menurut Husnan (2009, hal. 151) Harga saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Wuryaningrum (2015) mengemukakan bahwa berbagai faktor yang mempengaruhi harga saham terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari internal perusahaan serta dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan serta tidak dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. (Alfiah & Diyani, 2017)

Adapun data harga saham pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

TABEL I.1
Data Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	HARGA SAHAM				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ACES	590	785	825	835	1,155
2	AMRT	450	500	580	625	610
3	CSAP	180	571	395	525	454
4	ERAA	1,000	1,090	545	600	735
5	LPPF	11,000	15,000	17,600	15,125	10,000
6	MAPI	5,500	5,075	3,795	5,400	6,200
7	TELE	620	930	770	855	1,000
RATA-RATA		2,763	3,422	3,501	3,424	2,879

Sumber: www.idx.co.id (2018)

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2013 sebesar 2,763, di tahun 2014 dan 2015 mengalami peningkatan sebesar 3,422 dan 3,501. Sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan. Penurunan harga saham dapat disebabkan karena kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan setiap waktunya, kondisi makro dan mikro ekonomi, serta jumlah laba yg didapat perusahaan menentukan keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham.

Dampak bagi perusahaan adalah kurangnya minat investor untuk menanamkan sahamnya karena penurunan pendapatan perusahaan. Agar para investor tertarik untuk berinvestasi saham, maka perusahaan dapat memperbaiki rasio keuangan perusahaan dan juga memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

Namun hanya pada tahun 2014 dan 2015 rata-rata harga saham meningkat. Peningkatan harga saham sangat baik bagi perusahaan. Artinya semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka akan semakin meningkatkan laba perusahaan

tersebut. Hal ini dapat memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor dari kenaikan harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham, semakin baik pula nilai perusahaan tersebut. Naik dan turunnya harga saham akan terkait erat dengan naik dan turunnya nilai perusahaan di mata pasar secara umum.

Return on Equity (ROE) merupakan suatu pengukuran dari hasil yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. *Return On Equity* (ROE) mencerminkan seberapa besar *return* yang diberikan bagi pemegang saham atau setiap rupiah uang yang ditanamkannya menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE), maka semakin baik perusahaan tersebut di mata investor dan hal ini dapat menyebabkan harga saham perusahaan yang bersangkutan semakin naik. (Syamsuddin, 2009)

Untuk mencari *Return On Equity* (ROE) dilakukan dengan cara membandingkan Laba Bersih dan Total Ekuitas. Adapun data laba bersih dan total ekuitas pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel I.2
Data Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	LABA BERSIH				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ACES	503,004	548,892	584,873	706,150	780,686
2	AMRT	569,042	572,318	464,204	553,835	257,735
3	CSAP	75,880	114,689	43,021	74,636	89,022
4	ERAA	348,614	214,386	229,811	261,720	347,149
5	LPPF	1,150,160	1,419,118	1,780,848	2,019,705	1,907,077
6	MAPI	327,792	73,262	30,095	208,475	350,081
7	TELE	294,906	304,768	370,649	468,878	418,162
RATA-RATA		467,057	463,919	500,500	613,343	592,845

Sumber: www.idx.co.id (2018)

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata laba bersih pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata tahun 2013, 2014 dan 2017 mengalami penurunan. Banyak faktor yang dapat menyebabkan menurunnya laba bersih, diantaranya yaitu karena penurunan pendapatan, besarnya beban biaya perusahaan dan menurunnya volume penjualan.

Dampaknya bagi perusahaan adalah perusahaan tidak mampu memenuhi kebutuhan perusahaannya yang dapat menyebabkan investor tidak tertarik untuk menanamkan saham. Agar perusahaan dapat memenuhi laba sesuai dengan targetnya, maka perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik sehingga dapat memprediksi kondisi laba perusahaan di masa yang akan datang.

Namun pada tahun 2015 dan tahun 2016 rata-rata laba bersih mengalami peningkatan. Terjadinya peningkatan laba bersih dikarenakan perusahaan mampu meningkatkan pendapatan dan volume penjualan, serta dapat meminimalisir beban biaya penjualan. Meningkatnya laba bersih memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan di mata para investor, sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan.

Berikut ini adalah data Total Ekuitas pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel I.3
Data Total Ekuitas pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	TOTAL EKUITAS				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ACES	1,915,498	2,362,148	2,628,825	3,048,727	3,510,421
2	AMRT	2,603,727	3,006,550	4,850,216	5,294,763	5,250,170
3	CSAP	716,874	818,877	853,518	1,411,774	1,525,276
4	ERAA	2,753,343	3,013,786	3,205,406	3,409,161	3,706,654
5	LPPF	781,372	177,590	1,106,167	1,855,243	2,327,985
6	MAPI	2,427,883	2,609,438	2,974,910	3,203,510	4,242,414
7	TELE	1,386,712	2,499,171	2,815,441	3,205,363	3,543,376
RATA-RATA		1,797,916	2,069,651	2,633,498	3,061,220	3,443,757

Sumber: www.idx.co.id (2018)

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata total ekuitas pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Hal ini menandakan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mampu memenuhi segala kebutuhannya dan mampu mengelola keuangan perusahaan dengan baik. Dampaknya bagi perusahaan adalah banyaknya investor yang tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Namun dapat berdampak buruk juga jika meningkatnya ekuitas perusahaan setiap tahun yang diikuti dengan meningkatnya total hutang setiap tahun. Artinya modal perusahaan didanai oleh hutang dan akan banyak kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek perusahaan yang harus dibayar. Hal ini memungkinkan perusahaan menanggung resiko yang besar yaitu dapat menyebabkan gagal bayar dan membuat perusahaan bangkrut. Data total ekuitas diatas juga digunakan juga untuk *Debt to Equity Ratio* (DER).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan utang sumber pendanaan eksternal yang menjadi salah satu bagian penting bagi suatu perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat dinilai, salah satunya dengan memperhatikan utang perusahaan. Utang juga menjadi bahan pertimbangan bagi seorang investor untuk menentukan saham pilihan.

Untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) dilakukan dengan cara membandingkan Total Hutang dan Total Modal. Adapun data total hutang pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel I.4
Data Total Hutang pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	TOTAL HUTANG				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ACES	563,420	585,200	638,724	682,373	918,418
2	AMRT	8,358,500	10,986,018	10,345,671	14,179,604	16,651,570
3	CSAP	2,391,021	2,490,039	2,669,053	2,829,046	3,612,982
4	ERAA	2,248,291	3,106,520	4,594,893	4,015,443	5,167,220
5	LPPF	3,718,254	3,230,782	2,783,124	3,003,635	3,099,441
6	MAPI	5,380,415	6,076,735	6,508,024	7,479,927	7,182,975
7	TELE	2,068,627	2,518,373	4,313,276	5,010,118	5,206,421
RATA-RATA		3,532,647	4,141,952	4,550,395	5,314,307	5,977,004

Sumber: www.idx.co.id (2018)

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwasanya rata-rata total hutang pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Artinya peningkatan total hutang mengakibatkan perusahaan kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhannya, tidak

mampu memanfaatkan dan mengelola keuangan mereka serta perusahaan tidak mampu memenuhi target laba yang diinginkannya.

Perbandingan hutang dan modal dalam pendanaan perusahaan menunjukkan kemampuan modal perusahaan sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya, dan apabila semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas. Pinjaman hutang suatu perusahaan dapat menjadi acuan untuk investor menanamkan modalnya pada perusahaan. Untuk data Total Ekuitas sudah dijelaskan sebelumnya pada Tabel I.3.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dalam proposal skripsi yang berjudul, **“Pengaruh *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan Harga Saham pada tahun 2016 dan 2017 yang menandakan bahwa perusahaan belum mencapai target laba yang diinginkan sehingga dapat mempengaruhi harga saham di mata para investor.
2. Terjadinya penurunan Laba Bersih pada tahun 2013, 2014 dan 2017 yang menandakan bahwa terjadinya penurunan pendapatan, besarnya beban biaya perusahaan dan menurunnya volume penjualan, sehingga dapat mempengaruhi *Return On Equity*.

3. Terjadinya peningkatan Total Modal setiap tahunnya yang menandakan bahwa perusahaan masih kekurangan modal untuk memenuhi kebutuhannya dan membuat total hutang perusahaan juga meningkat sehingga dapat menyebabkan banyaknya kewajiban yang harus dibayar. Hal ini di duga dapat mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*.
4. Terjadinya peningkatan Total Hutang setiap tahunnya yang menandakan bahwa perusahaan kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhannya yang dibuktikan dengan meningkatnya total ekuitas setiap tahunnya. Hal ini diduga dapat mempengaruhi harga saham.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan bidang kajian pada penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah pada *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menjadi variabel independen dan pada Harga Saham yang digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel dependen pada perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta data yang digunakan pada penelitian ini adalah data tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi media pembelajaran dan pengembangan diri serta menambah wawasan dalam bidang keuangan, khususnya mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham. Selain itu, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti selanjutnya serta dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti lainnya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan perusahaan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Serta memberikan kesempatan kepada peneliti lainnya bahwa sebuah perusahaan dapat menjadi sarana untuk pembelajaran.

c. Manfaat Akademis

Diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan dan tambahan informasi untuk mengetahui keefektifitasan kinerja pengelolaan keuangan perusahaan. Serta sebagai sarana pengaplikasian ilmu yang telah peneliti dapatkan selama berada di bangku perkuliahan sekaligus guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh public terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual (emiten) dan para investor, atau sering disebut sebagai ekuilibrium pasar. Oleh karena itu, dalam teori keuangan pasar modal harga saham di pasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan. Proses terbentuknya harga saham di pasar akan sangat tergantung pada kondisi tingkat efisiensi pasar, baik secara informasi maupun secara keputusan, mulai efisiensi bentuk lemah, setengah kuat dan bentuk kuat. (Harmono, 2009, hal. 50)

Harga saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal di masa yang akan datang. (Husnan, 2009, hal. 151)

Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham. (Brigham & Houston, 2010, hal. 7)

Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung menurun. (Sartono, 2010, hal. 70)

Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa harga saham merupakan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan yang berlangsung di bursa efek dan terbentuk karena adanya interaksi permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Pemegang saham akan menerima pengembalian atas modalnya berupa dividen dan *capital gain*.

b. Jenis-Jenis Saham

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal public yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*). Dimana kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing.

1) Common Stock (saham biasa)

Common Stock (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan pembelian *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen. Secara lebih tegas Skousen, Stice, dan Stice mengatakan, “Para pemegang saham biasa

merupakan para pemilik riil perusahaan (korporasi) ini: mereka memiliki hak pilih (vote) atas dewan direktur dan memiliki kepemilikan legal aktiva perusahaan perusahaan setelah tuntutan (*claim*) semua kreditor dan para pemegang saham preferen dipenuhi.”

2) *Preferred Stock* (saham istimewa)

Preferred Stock (saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan). (Fahmi, 2011, hal. 54)

Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara saham biasa dan obligasi.

Berikut ini macam-macam saham preferen:

- 1) *Convertible preferred stock*: bisa berubah ke saham biasa sesuai rasio penukaran yang ditentukan.
- 2) *Callable preferred stock*: hak untuk membeli kembali saham dari pemegang saham pada tanggal tertentu masa mendatang dengan nilai tertentu, biasanya lebih tinggi dari nilai nominalnya.
- 3) *Dividend in arrears*: hak pembagian deviden termasuk yang belum dibagikan masa lalu.
- 4) *Floating* atau *adjustable-rate preferred stock* (ARP): inovasi Amerika deviden dibayar *floating* 1982. Populer untuk investasi jangka pendek yang kelebihan kas.

Saham biasa: jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja biasanya saham biasa (*common stock*) yang memiliki hak bagi pemegangnya.

- 1) Hak kontrol: hak suara untuk mengendalikan arah kebijakan perusahaan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).
- 2) Hak deviden: pemegang saham biasa terhadap deviden, yang besarnya mengikuti laba yang diperoleh perusahaan.
- 3) Hak *preemptive*: hak mempertahankan presentase kepemilikan (hak suara) dengan cara diberi kesempatan terlebih dahulu dalam pembelian saham jika terjadi penerbitan saham baru.
- 4) *Treasury stock*: pembelian kembali saham. (Harmono, 2009, hal. 62)

c. Manfaat Saham

Bagi pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima, yaitu:

- 1) Memperoleh deviden sebagai bentuk keuntungan. Biasanya deviden dibayarkan dalam bentuk kas, tetapi kadang-kadang perseroan memutuskan untuk memberikan deviden dalam bentuk kekayaan lainnya atau berupa tambahan saham. Setiap pengumuman pembayaran deviden akan diikuti dengan pencatatan pengurangan laba yang ditahan.
- 2) Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut di jual kembali pada harga yang lebih mahal.
- 3) Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa). (Fahmi, 2011, hal. 56)

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut:

- 1) Laba per lembar saham
Laba per lembar saham adalah ukuran profitabilitas yang sangat berguna dan apabila dibandingkan dengan laba per saham pada perusahaan sejenisnya. Laba per saham ini akan memberikan suatu gambaran yang sangat jelas tentang kekuatan profitabilitas antara perusahaan yang bersangkutan dengan perusahaan pembandingnya.
- 2) Tingkat bunga
Harga yang dikeluarkan debitur untuk mendorong seorang kreditur memindahkan sumber daya langka (uang) mereka, akan tetapi uang yang dikeluarkan debitur mempunyai kemungkinan adanya kerugian berupa risiko.
- 3) Jumlah kas deviden yang diberikan
Artinya berapa banyak besaran deviden berupa uang *cash* yang diberikan perusahaan kepada para pemegang sahamnya sesuai dengan keuntungan yang didapat oleh perusahaan.
- 4) Jumlah laba yang didapat perusahaan
Semakin besar keuntungan yang didapat oleh perusahaan maka semakin besar pula keuntungan yang didapat oleh pemegang saham. Begitupun sebaliknya semakin kecil dan rendah keuntungan yang didapat perusahaan semakin kecil pula keuntungan yang diterima oleh pemegang saham.
- 5) Tingkat risiko dan pengembalian
Tingkat risiko yakni seberapa besar kemungkinan perusahaan untuk mengalami kegagalan dalam mencapai target yang telah ditentukan dan apakah perusahaan mampu minimal mengembalikan modal yang telah diinvestasikan para pemegang saham dan sejauh mana kemungkinan perusahaan dapat mampu mencapai target laba yang telah direncanakan. Artinya semakin besar kemungkinan perusahaan dapat meminimalisir risiko yang didapat maka semakin tertarik pula para investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. (Brigham & Houston, 2010, hal. 76)

Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal suatu perusahaan. Adapun faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi makro dan mikro ekonomi
- 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*) dan kantor cabang pembantu (*sub-brand office*), baik yang dibuka di domestik maupun di luar negeri.
- 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba

- 4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya masuk ke pengadilan.
- 5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- 6) Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- 7) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham. (Putri, 2015, hal. 51)

e. Pengukuran Harga Saham

Penilaian surat berharga dapat dirinci ke dalam beberapa macam jenis nilai saham, sebagai berikut:

- 1) Nilai nominal (*per value*): nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap lembar saham. Kepentingannya berkaitan dengan hukum.
- 2) Agio saham (*additional paid in capital* atau *in excess of par value*): selisih yang dibayar dengan nilai nominalnya.
- 3) Nilai modal disetor (*paid in capital*): total yang dibayar oleh pemegang saham kepada emiten untuk ditukarkan dengan saham biasa atau preferen.
- 4) Laba ditahan (*retained earnings*): sebagai laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham untuk ditanamkan kembali ke perusahaan.
- 5) Nilai buku: menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Dengan rumus:

$$\text{Nilai buku per lembar} = \frac{\text{jumlah ekuitas}}{\text{jumlah lembar saham beredar}}$$

- 6) Nilai pasar: harga yang ditentukan oleh pasar pada saat tertentu.
- 7) Nilai intrinsik atau nilai fundamental: nilai saham yang sebenarnya. Penentuan nilai fundamental ini ada dua pendekatan yang umum digunakan, yaitu analisis fundamental menggunakan data keuangan perusahaan, misalnya laba, dividen, penjualan, dan sebagainya; sedangkan analisis teknikal menggunakan data pasar. (Harmono, 2009, hal. 56)
Terdapat dua analisis fundamental dalam menentukan nilai intrinsik saham. Pertama, pendekatan nilai sekarang, dan kedua menggunakan PER (*Price Earning Ratio*). (Harmono, 2009, hal. 56)

1) Pendekatan PER

PER adalah nilai harga per lembar saham, indicator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di

Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman terhadap PER penting dilakukan dan bisa dijadikan sebagai salah satu indicator nilai perusahaan dalam model penelitian. PER disebut juga sebagai pendekatan *earnings multiplier*, menunjukkan rasio harga pasar saham terhadap *earnings*. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan *earnings*. Secara rinci hitungan PER dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$P_o = \frac{P_0}{E_1/j} \qquad \text{PER} = \frac{\text{Market Price}}{\text{Earning Per Share}}$$

Keterangan:

P_o = harga pasar suatu sekuritas

E₁ = laba (*earnings*)

J = jumlah lembar saham beredar

EPS = laba/jumlah saham beredar

2) *Base Price & Base Value* (Harga Dasar & Nilai Dasar)

Best price muncul setelah saham aktif *trading* dipasar sekunder, karena erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga dasar (*base price*) saham bagi saham yang baru *listing*, berarti harga perdana saham bersangkutan. Harga dasar ini dipergunakan untuk menghitung dan menentukan indeks harga saham. Harga dasar (*base price*) akan mengalami perubahan sesuai dengan aksi emiten, seperti: *rights issue*, *stock split*, *warrant redemption*, dan lain-lain. Untuk itu, harga dasar (*base price*) yang baru harus dihitung sesuai dengan perubahan harga teoritis hasil perhitungan aksi emiten tersebut.

Sedangkan *base value* (nilai dasar) merupakan hasil perkalian antara *base price* (harga dasar) dengan jumlah saham yang diterbitkan (*outstanding shares*). (Hadi, 2013, hal. 72)

Rumus untuk menentukan *base value* adalah:

$$V_{base} = P_{base} \times S_s$$

Keterangan:

V_{base} = *base value* (nilai dasar)

P_{base} = *base price* (harga dasar)

S_s = jumlah saham beredar (*outstanding shares*)

3) *Market Price & Market Value* (Harga Pasar & Nilai Pasar)

Market price muncul dari tingkat penawaran dan permintaan satu saham. *Market price* (harga pasar) adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika Bursa Efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Harga pasar saham mencerminkan nilai saham emiten yang mengalami naik-turun sesuai dengan likuiditas saham bersangkutan.

Sementara, *market value* (nilai pasar/nilai kapitalisasi) merupakan hasil perkalian antara harga pasar (*market price*) dengan jumlah saham yang beredar (*outstanding shares*). Rumus untuk menentukan nilai pasar (*market value*) adalah:

$$V_s = P_s \times S_s$$

Keterangan:

V_s = *market value* (nilai pasar/nilai kapitalisasi)

P_s = *market price* (harga pasar)

S_s = jumlah saham yang beredar (*outstanding shares*)

Harga dasar (*base price*) dan harga pasar (*market price*) digunakan untuk menghitung indeks individual saham (*individual stock price index*). Sedangkan nilai dasar (*base value*) dan nilai pasar (*market value*) digunakan untuk menghitung IHSG (*Composite Stock Price Index/CSPI*). *Market value* (nilai pasar) dalam Bahasa sehari-hari disebut kapitalisasi pasar (*market capitalization*). (Hadi, 2013, hal. 72)

2. Return On Equity (ROE)

a. Pengertian Return On Equity (ROE)

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. (Hery, 2016, hal. 192)

Profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. (Hery, 2016, hal. 192)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari penjualan dan pendapatan investasi. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif dari modal yang ditanamkan dalam menghasilkan laba setiap investasi yang dilakukan. (Ramadhani & Pustikaningsih, 2017, hal. 3)

ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan. (Syamsuddin, 2011, hal. 64) Selanjutnya *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. (Brigham & Houston, 2010, hal. 149)

Pengertian lainnya dari *Return On Equity* (ROE) atau disebut sebagai hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. (Hery, 2016, hal. 194)

Pengertian lainnya dari *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. (Kasmir, 2012, hal. 204)

Dari pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio laba bersih sesudah pajak terhadap ekuitas atau suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity* (ROE)

Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Tujuan rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang akan tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih. (Hery, 2016, hal. 192)

Sedangkan manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Manfaat lainnya. (Kasmir, 2012, hal. 198)

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Dalam meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas, maka perusahaan perlu melakukan cara-cara untuk memperoleh laba secara maksimal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

- 1) Keuntungan atas komponen-komponen penjualan (*Net Profit Margin*). *Net Profit Margin* mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh

perusahaan berkaitan dengan besarnya penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* yang diperoleh perusahaan maka akan semakin meningkatkan profitabilitas.

- 2) Efisiensi penggunaan aktiva (*Total Asset Turn Over*). Pengelolaan suatu usaha berkaitan dengan seberapa efektif perusahaan menggunakan aktivasnya. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktiva, maka semakin besar keuntungan yang diperoleh dan juga sebaliknya.
- 3) Penggunaan Leverage (*Debt Ratio*). *Leverage* digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian daripada aktiva perusahaan. Pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena mempunyai beban tetap. Tetapi penggunaan hutang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Karenanya penggunaan hutang harus diselenggarakan antara keuntungan dengan kerugian.

Selain itu ada empat faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

- 1) *Profit Margin*: ada empat faktor yang meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana secara internal dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
- 2) *Dividen policy*: Semakin rendah persentase laba bersih yang dibayarkan sebagai dividen, semakin tinggi rasio laba ditahan. Hal ini meningkatkan modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.

- 3) *Financial policy*: Semakin tinggi rasio utang dengan modal akan meningkatkan *financial leverage* perusahaan, karena perusahaan melakukan penambahan pendanaan dengan utang, maka akan menaikkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
- 4) *Total asset turnover*: Semakin tinggi perputaran aktiva berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan setiap rupiah aktiva. Hal ini berarti semakin menurun kebutuhan perusahaan untuk menambah aktiva baru karena peningkatan penjualan, dan oleh karena itu akan menaikkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan. Perhatikan bahwa peningkatan perputaran aktiva sama artinya dengan penurunan *capital intensity*. (Sudana, 2011, hal. 65)

d. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Pendapat lain juga menyatakan bahwa ROE digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba.

Return On Equity dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity Capital}} \times 100$$

(Hani, 2015, hal. 120)

Rumus lain untuk mencari ROE dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{Hasil pengembalian atas ekuiatas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Hery, 2016, hal. 195)

Rumus lain untuk mencari *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

(Kasmir, 2012, hal. 204)

3. Debt to Equity Ratio (DER)

a. Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor. (Hery, 2016, hal. 168)

Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. (Hery, 2016, hal. 143)

Pengertian lainnya dari *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. (Kasmir, 2012, hal. 157)

Pengertian lainnya dari *Debt to Equity Ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah

dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. (Hani, 2014, hal. 76)

Berdasarkan pengertian diatas, penulis menyimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan antara total utang dengan ekuitas. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas antara lain:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki, dan
- 8) Tujuan lainnya. (Kasmir, 2012, hal. 153)

Sedangkan manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah sebagai

berikut:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
- 5) Untuk menganalisis seberapa utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri; dan
- 8) Manfaat lainnya. (Kasmir, 2012, hal. 154)

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Salah satu tugas manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Salah satu tugas manajer disini adalah untuk mengambil keputusan mengenai komposisi dana dan sumber dari dana itu sendiri yang digunakan oleh perusahaan. Hal tersebut diputuskan dengan mempertimbangkan setiap akibat dari penggunaan komponen dana tertentu misalnya memperkirakan biaya-biaya yang akan di tanggung perusahaan dengan menggunakan salah satu komposisi dana tersebut (biaya modal) sebagai modal perusahaan sebagai konsekuensi atas penggunaan komposisi dana yang dipilih tersebut untuk itu perlu bagi manajer untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *debt to equity ratio* perusahaan. (Hery, 2016, hal. 161)

Adapun faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Kemudahan dalam mendapatkan dana
- 2) Jumlah dana yang dibutuhkan

- 3) Jangka waktu pengembalian dana
 - 4) Kemampuan perusahaan dalam membayar beban pinjaman
 - 5) Pertimbangan pajak
 - 6) Masalah kendali perusahaan
 - 7) Pengaruhnya terhadap laba per lembar saham. (Hery, 2016, hal. 161)
- Selanjutnya adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity*

Ratio (DER) yang lainnya adalah sebagai berikut:

- 1) *Operating Leverage*
Operating Leverage atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.
- 2) Likuiditas
Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.
- 3) Struktur Aktiva
Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan.
- 4) Pertumbuhan Perusahaan
Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. perusahaan yang bertambah pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat.
- 5) *Price Earning Ratio* (PER)
Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan harga suatu saham (*market price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.
- 6) Profitabilitas
Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan hutang relative kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan hutang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas. Setiap perluasan modal saham akan hanya mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan. (Brigham & Houston, 2010, hal. 118)

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya.

Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus

dijamin dengan jumlah modal sendiri. Nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur.

DER dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total Liabilities} / \text{Total Equity}$$

(Hani, 2015, hal. 124)

Rumus lain yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio utang terhadap modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

(Hery, 2016, hal. 169)

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai variabel yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan.

Hasil penelitian (Sondakh, Tommy, & Mangantar, 2015) mengemukakan bahwa “*Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.” Selanjutnya menurut (Ramadhani & Pustikaningsih, 2017) juga menyatakan bahwa “*Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Sedangkan hasil peneliti terdahulu oleh (Alfiah & Diyani, 2017) yang menyatakan bahwa “*Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor Perdagangan Eceran”.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara total hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya (Hani, 2014, hal. 124). Pengertian lainnya dari *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. (Kasmir, 2012, hal. 157)

Selanjutnya Stella (2009, hal. 100) menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat.” Selanjutnya Devi & Sudjarni (2012, hal. 3) menyatakan bahwa “Jika suatu perusahaan

menanggung beban utang yang tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, maka harga saham perusahaan akan menurun.”

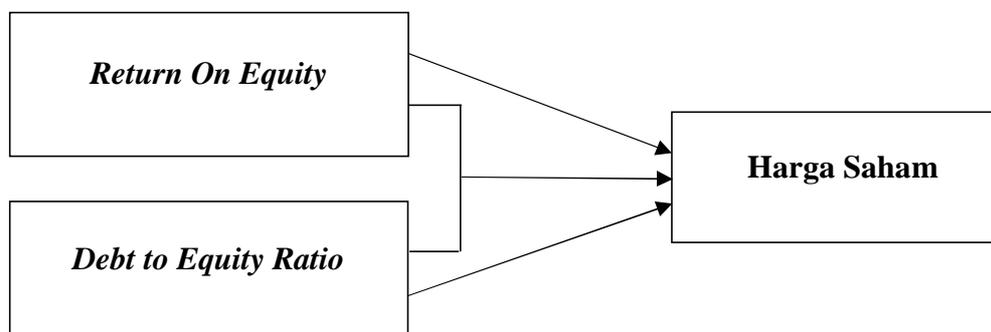
Menurut peneliti terdahulu oleh (Munira, Merawati, & Astuti, 2017) yang menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang berarti terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kertas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia”. Selanjutnya sejalan juga dengan peneliti terdahulu oleh (Alfiah & Diyani, 2017) yang menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Sektor Perdagangan Eceran”.

3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola keuangan perusahaan. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *Return On Equity Ratio* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Dari penelitian sebelumnya oleh (Alfiah & Diyani, 2017) menyatakan bahwa “*Return on Equity Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan”. Dan juga sejalan dengan peneliti terdahulu oleh (Munira, Merawati, & Astuti, 2017) menyatakan bahwa “*Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang berarti terhadap Harga Saham”. Hal ini merupakan salah satu indikator yang dilihat investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi karena ROE dan DER mempengaruhi terhadap naik turunnya

harga saham. Berdasarkan uraian diatas maka kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



Gambar II.1 Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada perumusan masalah penelitian. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan pertanyaan atau dugaan sementara mengenai perumusan pada masalah penelitian. (Juliandi & Irfan, 2015, hal. 45) Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penulis mencoba merumuskan hipotesis sebagai dugaan sementara dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil penelitian ini dapat membangun teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. (Rochaety, Tresnati, & Latief, 2007, hal. 17)

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya dan mengetahui bagaimana cara mengukur variabel yang terikat dan memudahkan dalam penelitian.

Berdasarkan pada pendekatan penelitian diatas, maka variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Harga Saham (Y) dan variabel independen yaitu *Return On Equity* (ROE) sebagai X_1 dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai X_2 . Berikut penjelasannya:

1. Harga Saham

Variabel terikat (dependen) merupakan sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2016, hal. 33)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Harga saham merupakan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan yang berlangsung di bursa efek dan terbentuk karena adanya interaksi permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Pada penelitian kali ini penulis mengambil data harga saham pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. *Return On Equity (ROE)*

Variabel bebas (independen) merupakan sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2016, hal. 33)

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity (ROE)* atau disebut sebagai hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Pada penelitian ini penulis mengambil data *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Hery, 2016, hal. 194)

3. Debt to Equity Ratio (DER)

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Pada penelitian ini penulis mengambil data pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Kasmir, 2012, hal. 157)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November 2018 sampai dengan Maret 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jadwal kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Jadwal Penelitian	Bulan/Minggu															
		Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset	■															
2	Penyusunan Teori		■	■	■												
3	Penyusunan Proposal					■	■	■	■								
4	Seminar Proposal							■									
5	Pengelolaan dan Analisis Data								■	■	■	■	■				
6	Bimbingan Skripsi											■	■	■	■	■	■
7	Sidang Meja Hijau													■			

D. Pupulasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. (Sugiyono, 2016, hal. 61)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 sebanyak 25 perusahaan. Berikut adalah perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang menjadi populasi dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel III.2
Populasi Penelitian Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
3	CSAP	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk.
4	CENT	PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.
5	DAYA	PT. Duta Intidaya Tbk.
6	ECII	PT. Electronic City Indonesia Tbk.
7	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk.
8	GLOB	PT. Global Teleshop Tbk.
9	GOLD	PT. Golden Retailindo Tbk.
10	HERO	PT. Hero Supermarket Tbk.
11	KIOS	PT. Kioson Komersial Indonesia Tbk.
12	KOIN	PT. Kokoh Inti Arebama Tbk.
13	LPPF	PT. Matahari Department Store Tbk.
14	MAPI	PT. Mitra Adiperkasa Tbk.
15	MCAS	PT. M Cash Integrasi Tbk.
16	MIDI	PT. Midi Utama Indonesia Tbk.
17	MKNT	PT. Mitra Komunikasi Nusantara Tbk.
18	MPPA	PT. Matahari Putra Prima Tbk.
19	RALS	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
20	RANC	PT. Supra Boga Lestari Tbk.
21	RIMO	PT. Rimo International Lestari Tbk.
22	SKYB	PT. Skybee Tbk.
23	SONA	PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk.
24	TELE	PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk.
25	TRIO	PT. Trikonsel Oke Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (2018)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. (Sugiyono, 2016, hal. 62)

Kriteria penelitian yang menjadi sampel adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b) Perusahaan memiliki kelengkapan data laporan keuangan dan audit selama periode 2013 sampai dengan 2017.
- c) Data yang dimiliki perusahaan lengkap sesuai dengan kebutuhan variabel yang akan diteliti.
- d) Data yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang hanya memperoleh laba bersih sesuai kriteria pengujian.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

Tabel III.3
Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
3	CSAP	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk.
4	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk.
5	LPPF	PT. Matahari Department Store Tbk.
6	MAPI	PT. Mitra Adiperkasa Tbk.
7	TELE	PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (2018)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang digunakan adalah data eksternal, yaitu mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini data yang digunakan dikumpulkan dengan mendokumentasikan laporan keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu dengan menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari hasil pengujian tersebut dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi adalah suatu metode untuk menentukan sebab dan akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel lainnya. Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β_1 dan β_2 = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

X_1 = *Return On Equity*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

e = Standart Error

(Sugiyono, 2016, hal. 188)

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda, maka harus lulus dari uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini digunakan untuk memastikan bahwa alat uji regresi linier berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Penjelasan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- 3) Jika grafik membentuk semacam lonceng dan tidak condong ke kiri atau ke kanan maka data berdistribusi normal.

- 4) Jika grafik terlihat terlalu condong ke kiri atau ke kanan dan jauh dari bentuk lonceng, maka data tidak berdistribusi normal.
- 5) Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi yang normal.
- 6) Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi yang normal. (Juliandi & Irfan, 2015, hal. 160)

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan:

- 1) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas.
- 3) Jika *tolerance* $> 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 4) Jika *tolerance* $< 0,1$, maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informasi atau metode grafik *scatterplot*.

Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyamping), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. (Juliandi & Irfan, 2015, hal. 162)

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya dalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

(Juliandi & Irfan, 2015, hal. 163)

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis adalah data yang berperan penting untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan hipotesis penelitian.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dan mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independent secara individual terhadap variabel dependen.. Untuk menentukan nilai t statistik tabel digunakan tingkat signifikan 5% derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df =$

(n-2) dimana n adalah jumlah data yang diamati. Rumus yang digunakan dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah data yang diamati

(Sugiyono, 2016, hal. 184)

Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

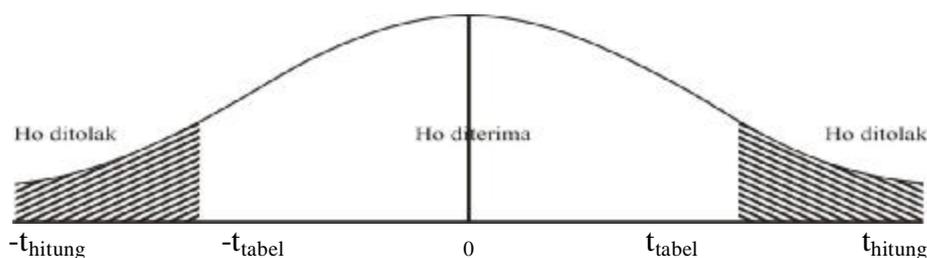
$H_\alpha \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). (Sugiyono, 2016, hal. 184)

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan t hitung dan t tabel :

- 1) H_0 diterima jika : $t_{tabel} \leq t_{hitung}$, atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan profitabilitas:

- 1) H_0 diterima jika nilai profitabilitas \geq taraf signifikan sebesar 0,05 (sig $\geq \alpha$ 0,05).
- 2) H_α diterima jika nilai profitabilitas \leq taraf signifikan sebesar 0,05 (sig $\geq \alpha$ 0,05).



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Keterangan:

t_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

t_{tabel} = Nilai t dan tabel t berdasarkan n.

b. Uji Simultan (Uji-F Statistik)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent yang digunakan dalam model penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai (F_{tabel}) dengan nilai (F_{hitung}). Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah data yang diamati.

Rumus yang digunakan dalam Uji F ini adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Dimana:

F_h = F_{hitung}

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independent

n = Jumlah sampel

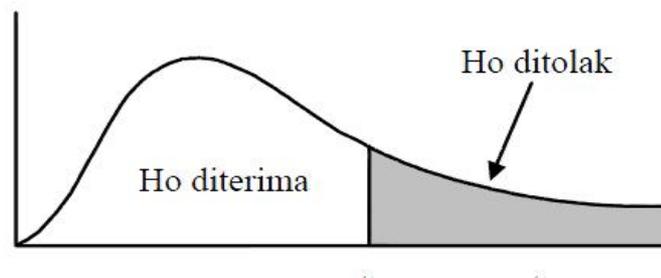
(Sugiyono, 2016, hal. 192)

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan F_{hitung} dan F_{tabel}

- 1) Terima H_0 apabila: $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$
- 2) Terima H_α apabila: $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan profitabilitas

- 1) H_0 diterima jika nilai profitabilitas \geq taraf signifikan sebesar 0,05 ($\text{sig} \geq \alpha$ 0,05).
- 2) H_α diterima jika nilai profitabilitas \leq taraf signifikan sebesar 0,05 ($\text{sig} \leq \alpha$ 0,05).



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

4. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien ditemukan. Penggunaannya koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase (%).

Menurut (Sugiyono, 2016, hal. 233) untuk menguji koefisien determinasi antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui apakah *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham. Populasi pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 25 perusahaan. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 7 perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel IV.1
Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
3	CSAP	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk.
4	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk.
5	LPPF	PT. Matahari Department Store Tbk.
6	MAPI	PT. Mitra Adiperkasa Tbk.
7	TELE	PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk.

Sumber: www.sahamok.com (2018)

a. Harga Saham

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Harga Saham merupakan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan yang berlangsung di bursa

efek dan terbentuk karena adanya interaksi permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 sebagai berikut:

Tabel IV.2
Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	HARGA SAHAM				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ACES	590	785	825	835	1,155
2	AMRT	450	500	580	625	610
3	CSAP	180	571	395	525	454
4	ERAA	1,000	1,090	545	600	735
5	LPPF	11,000	15,000	17,600	15,125	10,000
6	MAPI	5,500	5,075	3,795	5,400	6,200
7	TELE	620	930	770	855	1,000
RATA-RATA		2,763	3,422	3,501	3,424	2,879

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa Harga Saham pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2013 sebesar 2,763, di tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 3,422 dan 3,501. Sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan. Penurunan harga saham dapat disebabkan karena kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan setiap waktunya, kondisi makro dan mikro ekonomi, serta jumlah laba yang didapat perusahaan menentukan keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham.

Dampak bagi perusahaan adalah kurangnya minat investor untuk menanamkan sahamnya karena penurunan pendapatan perusahaan. Agar para investor tertarik untuk berinvestasi saham, maka perusahaan dapat memperbaiki rasio keuangan perusahaan dan juga memperbaiki kinerja keuangan perusahaan. Namun hanya pada tahun 2014 dan 2015 rata-rata harga saham meningkat. Peningkatan harga saham sangat baik bagi perusahaan, artinya semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka akan semakin meningkatkan laba perusahaan tersebut. Naik dan turunnya harga saham akan terkait erat dengan naik dan turunnya nilai perusahaan di mata pasar dan para investor.

b. *Return On Equity*

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang perusahaan makin besar maka rasio ini juga akan semakin besar.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 sebagai berikut:

Tabel IV.3
***Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

NO	KODE	ROE				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ACES	26.26%	23.24%	22.25%	23.16%	22.24%
2	AMRT	21.85%	19.04%	9.57%	10.46%	4.91%
3	CSAP	10.58%	14.01%	5.04%	5.29%	5.84%
4	ERAA	12.66%	7.11%	7.17%	7.68%	9.37%
5	LPPF	147.20%	799.10%	160.99%	108.86%	81.92%
6	MAPI	13.50%	2.81%	1.01%	6.51%	8.25%
7	TELE	21.27%	12.19%	13.16%	14.63%	11.80%
RATA-RATA		36.19%	125.36%	31.31%	25.23%	20.62%

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2013 sebesar 36.19% dan pada tahun 2014 meningkat drastis sebesar 125.36%. Namun pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan yang signifikan. Menurunnya *Return On Equity* menandakan bahwa perusahaan tidak dalam keadaan baik karena perusahaan tidak dapat mengelola ekuitasnya secara efektif dalam menghasilkan laba yang maksimal. Sebaliknya, jika *Return On Equity* suatu perusahaan semakin tinggi atau meningkat, maka semakin baik perusahaan tersebut di mata investor dan hal ini dapat menyebabkan harga saham suatu perusahaan semakin naik.

c. *Debt to Equity Ratio*

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* yang merupakan rasio untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Berikut ini hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 sebagai berikut:

Tabel IV.4
***Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

NO	KODE	DER				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ACES	29.41%	24.77%	24.30%	22.38%	26.16%
2	AMRT	321.02%	365.40%	213.30%	267.80%	317.16%
3	CSAP	333.53%	304.08%	312.71%	200.39%	236.87%
4	ERAA	81.66%	103.08%	143.35%	117.78%	139.40%
5	LPPF	475.86%	1819.24%	251.60%	161.90%	133.14%
6	MAPI	221.61%	232.88%	218.76%	233.49%	169.31%
7	TELE	149.17%	100.77%	153.20%	156.30%	146.93%
RATA-RATA		230.32%	421.46%	188.18%	165.72%	167.00%

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2013

sebesar 230.32% dan pada tahun 2014 meningkat sebesar 421.46%. Namun pada tahun 2015 menurun sebesar 188.18% dan pada tahun 2016 menurun juga sebesar 165.72% dan pada tahun 2017 meningkat sebesar 167.00%.

Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang meningkat daripada total ekuitas menyebabkan laba yang dihasilkan menjadi minimum. Apabila total hutang menurun, maka modal perusahaan akan meningkat dan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Hutang juga menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk menentukan saham pilihan.

2. Analisis Data

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Namun sebelumnya penggunaan analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

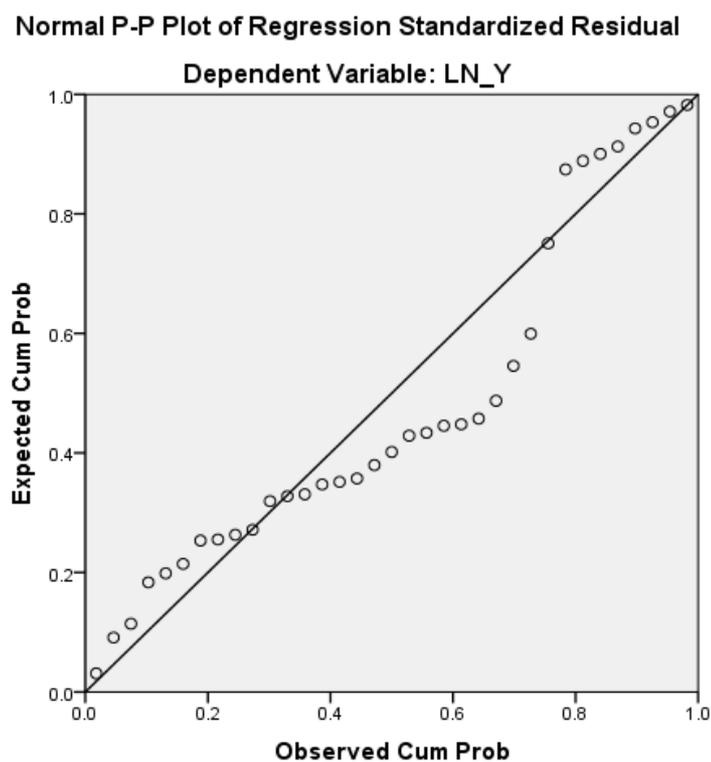
a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini digunakan untuk memastikan bahwa alat uji regresi linear berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah Uji *Normal P-Plot Of Regression Standardized Residual* dan Grafik Histogram.

a) Uji *Normal P-Plot Of Regression Standardized Residual* pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan gambar berikut ini:



Gambar IV.1

Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

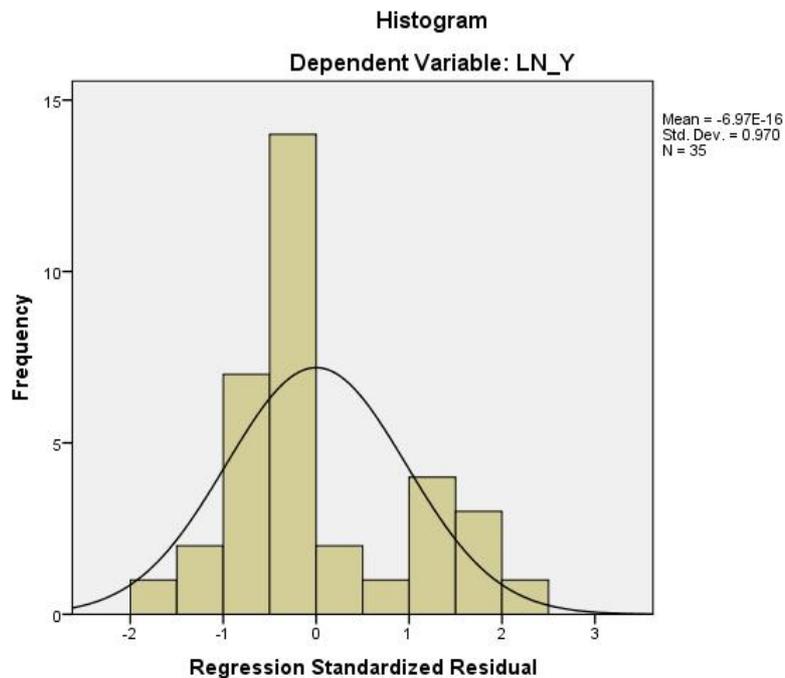
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00 (2019)

Pada grafik Uji *Normal P-Plot Of Regression Standardized Residual* dapat dilihat pada gambar IV.1 diatas menunjukkan penyebaran titik-titik data

cenderung mengikuti data diagonal, maka regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk di analisis.

b) Uji Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat terlalu condong ke kiri atau ke kanan dan jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.



Gambar IV.2

Grafik Histogram

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00 (2019)

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa grafik histogram menunjukkan berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang dan kurva berbentuk lonceng yang hampir sempurna.

2) Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan:

- a) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolineritas.
- b) Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolineritas.
- c) Jika $tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolineritas.
- d) Jika $tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolineritas.

Berikut hasil pengujian multikolineritas penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LN_X1	.979	1.021
LN_X2	.979	1.021

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00 (2019)

Berdasarkan tabel diatas, nilai VIF menunjukkan bahwa setiap nilai variabel independen tersebut yakni LN_X1 (*Return On Equity*) dan LN_X2 (*Debt to Equity Ratio*) memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan yakni sebesar 1.021 dan 1.021 artinya lebih kecil dari 10, sehingga

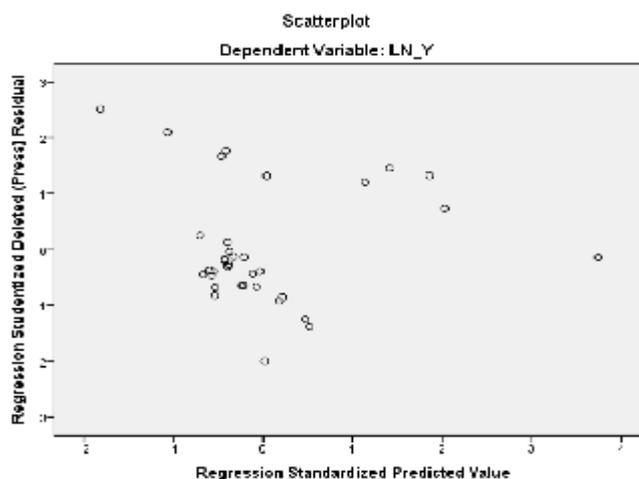
tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan untuk nilai *Tolerance* untuk setiap variabel independen adalah 0,979 dan 0,979 artinya nilai *Tolerance* lebih besar 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informasi atau metode grafik *Scatterplot*. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

- a) Ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyemping), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

(Juliandi & Irfan, 2015, hal. 162)



Gambar IV.3
Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00 (2019)

Berdasarkan gambar diatas pada grafik *Scatterplot* memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak berbentuk pola jelas atau teratur, serta diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi atau dengan kata lain variabel-variabel yang akan di uji dalam penelitian ini bersifat homokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, maka model regresi yang baik bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W) sebagai berikut:

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

(Juliandi & Irfan, 2015, hal. 163)

Tabel IV.6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Change Statistics					Durbin-Watson
			R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.543 ^a	.294	.294	6.675	2	32	.004	1.396

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00 (2019)

Berdasarkan tabel IV.6 Diatas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* (D-W) adalah 1.396. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi adalah suatu metode untuk menentukan sebab dan akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel lainnya. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui dan menguji sejauh mana pengaruh variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β_1 dan β_2 = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

X_1 = *Return On Equity*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

(Sugiyono, 2016, hal. 188)

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 22.00:

Tabel IV.7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.603	1.058		4.352	.000
	LN_X1	.484	.150	.483	3.217	.003
	LN_X2	.252	.201	.188	1.253	.219

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00 (2019)

Dari hasil data diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

Konstanta = 4.603

Return On Equiti = 0.484

Debt to Equity Ratio = 0.252

Hasil tersebut dimasukkan dalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4.603 + 484 + 252$$

Keterangan:

- a. Konstanta (α) sebesar 4.603 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan sama dengan Nol (0), maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 4.603.
- b. Nilai koefisien regresi *Return On Equity* sebesar 0.484 atau 48.4% dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Return On Equity* maka akan diikuti peningkatan Harga Saham sebesar 0.484 atau 48.4% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstanta.
- c. Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.252 atau 25.2% dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* maka akan diikuti penurunan Harga Saham sebesar 0.252 atau 25.2%.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dan mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (bebas) secara individual terhadap variabel dependen (terikat).

Rumus yang digunakan dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

- t = Nilai t hitung
 r = Koefisien korelasi
 n = Jumlah sampel

(Sugiyono, 2016, hal. 184)

Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- 1) $H_0 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y).
- 2) $H_a \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y).

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) H_0 diterima jika : $t_{tabel} \leq t_{hitung}$, atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik diatas maka penulis menggunakan pengolahan data SPSS versi 22.00 dan diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.603	1.058		4.352	.000
	LN_X1	.484	.150	.483	3.217	.003
	LN_X2	.252	.201	.188	1.253	.219

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00 (2019)

Untuk kriteria Uji t dicari pada tingkat signifikan = 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n - k$ atau $35 - 2 = 33$, maka hasil diperoleh untuk t_{tabel} adalah 2.035.

Dari pengolahan data di atas, terlihat bahwa nilai profitabilitas t_{hitung} adalah sebagai berikut:

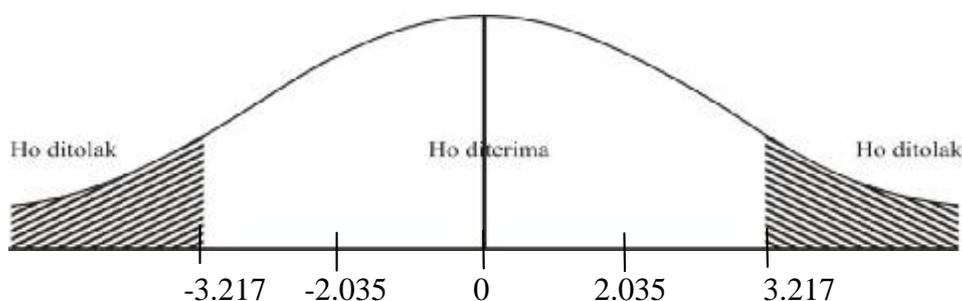
1) Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* secara parsial terhadap Harga Saham. Berdasarkan pengolahan data pada tabel IV.8 terlihat bahwa nilai t_{hitung} 3.217 dengan nilai signifikan sebesar 0.003 sedangkan t_{tabel} yang diperoleh 2.035.

Kriteria pengambilan keputusan:

a) H_0 diterima jika : $2.035 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2.035$ pada $\alpha = 5\%$

b) H_a ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2.035$ atau $-t_{\text{hitung}} < 2.035$



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji t) 1

Dari perhitungan uji secara parsial pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham diperoleh nilai t_{hitung} 3.217 dan t_{tabel} 2.035. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.217 > 2.035$) dan nilai signifikan sebesar ($0.003 < 0.05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa

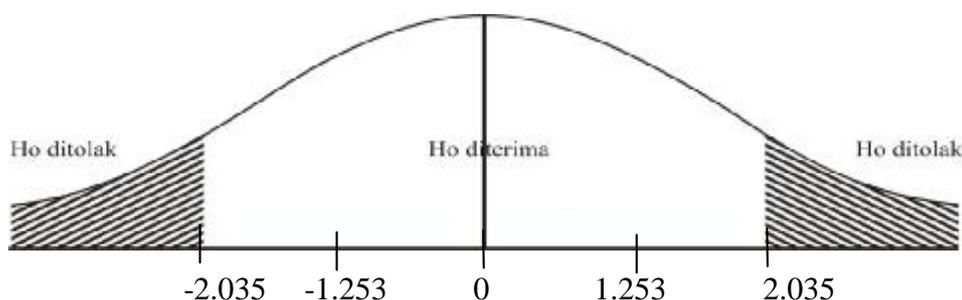
secara parsial berpengaruh signifikan antara *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham. Berdasarkan pengolahan data pada tabel IV.8 terlihat bahwa nilai t_{hitung} 1.253 dengan nilai signifikan sebesar 0.219 sedangkan t_{tabel} yang diperoleh 2.035.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) H_0 diterima jika : $2.035 \leq t_{hitung} \leq 2.035$ pada $\alpha = 5\%$
- b) H_a ditolak jika : $t_{hitung} > 2.035$ atau $-t_{hitung} < 2.035$



Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji t) 2

Dari perhitungan uji secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham diperoleh nilai t_{hitung} 1.253 dan t_{tabel} 2.035. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1.235 < 2.035$) dan nilai signifikan sebesar ($0.219 > 0.05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Artinya *Debt to Equity Ratio* yang meningkat maka

akan diikuti dengan menurunnya Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap Harga Saham, maka dalam penelitian ini digunakan rumus uji F.

Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- 1) $H_0 = 0$, artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y).
- 2) $H_a \neq 0$, artinya secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y).

Kriteria pengujian:

- 1) H_0 diterima jika : $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$
- 2) H_a ditolak jika : $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Tabel IV.9
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.608	2	7.804	6.675	.004 ^b
	Residual	37.414	32	1.169		
	Total	53.022	34			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00 (2019)

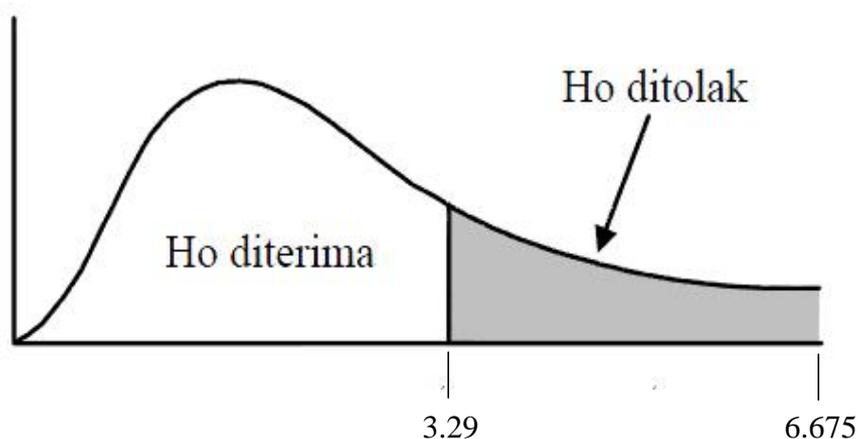
Dari perhitungan tabel diatas, maka dilakukan Uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai F_{hitung} untuk $n = 35$ adalah sebagai berikut:

$$F_{tabel} = n-k-1 = 35-2-1 = 32$$

$$F_{hitung} = 6.675 \text{ dan } F_{tabel} = 3.29$$

Kriteria pengambilan keputusan:

Dari hasil $F_{tabel} = 3.29$ sehingga kriteria pengambilan keputusan dapat diketahui $F_{hitung} = 6.675$ artinya $6.675 > 3.29$.



Gambar IV.6
Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh *Return On Equity* dan *Debt to Equity* (Valentino & Sularto, 2013) *Ratio* terhadap Harga Saham diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6.675 > 3.29$) dan nilai signifikan ($0.004 < 0.05$), maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel dependen dengan variabel independen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien dan dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham, maka dapat dilihat uji determinasi sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.543 ^a	.294	.250	1.08128

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 22.00 (2019)

Berdasarkan pada tabel IV.10 diatas secara keseluruhan menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0.294 menunjukkan bahwa hubungan *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* mempunyai hubungan yang tidak kuat dapat dibuktikan dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.294 \times 100 = 29.4\%$$

Nilai *R-Square* diatas menunjukkan bahwa sekitar 29.4% variabel terikat (Y) Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X₁) *Return On Equity* dan (X₂) *Debt to Equity Ratio*. Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-

2017 yaitu sebesar 29.4%. Sedangkan sisanya 70.6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam hasil temuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 menyatakan bahwa *Return On Equity* $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.217 > 2.035$) dan nilai signifikan sebesar ($0.003 < 0.05$) artinya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan antara *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Return On Equity* maka akan semakin meningkatkan nilai Harga Saham pada perusahaan. Meningkatnya *Return On Equity* disebabkan karena perusahaan mampu memenuhi laba sesuai dengan targetnya dan mampu mengelola asetnya dengan efektif. Sehingga memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan di mata para investor, sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan. *Return On Equity* atau disebut sebagai hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. (Hery, 2016, hal. 194)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sondakh, Tommy, & Mangantar, 2015) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Selanjutnya menurut (Ramadhani & Pustikaningsih, 2017) juga menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Selanjutnya menurut (Valentino & Sularto, 2013) juga menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Namun penelitian ini juga bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu oleh (Alfiah & Diyani, 2017) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sektor Perdagangan Eceran karena adanya fluktuasi laba bersih dari tahun 2011-2015 maka tingkat pengembalian modal yang lemah tidak menarik investor untuk menanamkan modal. Selanjutnya bertolak belakang juga dengan hasil penelitian terdahulu oleh (Putri, 2015) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.235 < 2.035$) dan nilai signifikan sebesar ($0.219 >$

0.05). artinya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa meningkatnya *Debt to Equity Ratio* maka ada kemungkinan juga harga saham perusahaan akan menurun dikarenakan keuntungan yang diperoleh cenderung digunakan untuk membayar hutang dibandingkan dengan membagi *dividen*. Namun jika hutang meningkat dan bisa dikelola dengan baik maka tidak akan mempengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan. Jika hutang tidak bisa dikelola dengan baik, maka akan mempengaruhi keuangan perusahaan yang didanai oleh hutang akan menyebabkan investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. (Hani, 2014, hal. 76)

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Wangarry, Poputra, & Runtu, 2015) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Valentino & Sularto, 2013) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu oleh (Sondakh, Tommy, & Mangantar, 2015) yang menyatakan bahwa

Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Selanjutnya bertolak belakang juga oleh (Munira, Merawati, & Astuti, 2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang berarti terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kertas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016. Selanjutnya bertolak belakang juga dengan hasil penelitian (Alfiah & Diyani, 2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Sektor Perdagangan Eceran.

3. Pengaruh *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 menyatakan bahwa dilihat dari Uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6.675 > 3.29$) dan nilai signifikan ($0.004 < 0.05$), maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa nilai *R-Square* sebesar 29.4% variabel terikat (Y) Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X_1) *Return On Equity* dan (X_2) *Debt to Equity Ratio*. Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yaitu sebesar 29.4%. Sedangkan sisanya 70.6% dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Alfiah & Diyani, 2017) yang menyatakan bahwa secara bersamaan *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Sektor Perdagangan Eceran. Selanjutnya penelitian ini juga sejalan dengan (Munira, Merawati, & Astuti, 2017) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang berarti terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kertas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis kemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini mengenai pengaruh *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak perusahaan, agar lebih memperhatikan kinerja keuangan terutama dapat mengatur proporsi hutang sehingga beban bunganya tidak terlalu memberatkan perusahaan, melakukan kegiatan operasi dengan cara memanfaatkan ekuitas yang ada seefisien mungkin sehingga selalu menghasilkan laba yang tinggi dan nilai rasio juga akan baik. Penggunaan hutang yang besar sebagai modal dapat beresiko gagal bayar karena besarnya beban bunga dan akan menyebabkan kebangkrutan. Perusahaan juga harus memperhatikan nilai-nilai rasio karena nilai-nilai rasio yang baik akan berpengaruh terhadap harga saham dan akan menarik investor untuk menanamkan modalnya, serta bagi perusahaan akan lebih kompetitif di masa-masa yang akan datang.
2. Bagi pihak investor, hendaknya lebih memperhatikan kondisi keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan harga saham. Selain *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio*, ada banyak yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu, faktor internal dan eksternal perusahaan seperti suku bunga, penjualan, pertumbuhan ekonomi, kondisi sosial, politik dan ekonomi, dll. Kondisi keuangan perusahaan yang baik akan memberikan dampak positif bagi para investor yang akan meningkatkan deviden mereka dan akan banyak yang tertarik untuk menanamkan modalnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel penelitian lain yang berbeda karena banyak variabel lain yang kemungkinan lebih berpengaruh terhadap Harga Saham selain *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio*. Selain rasio keuangan, peneliti selanjutnya juga dapat memperluas sumber bahasan yang dapat mempengaruhi Harga Saham. Dan agar hasil lebih maksimal, maka sebaiknya periode dan sampel penelitian yang digunakan ditambah sehingga menghasilkan informasi yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, N., & Diyani, L. A. (2017). Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran. *Jurnal Bisnis Terapan*, Akademi Akuntansi Bina Insani, 1 (2) : 47-54.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku Satu. Edisi Sebelas. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Alfabeta.
- Hadi, N. (2013). *Pasar Modal "Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal"*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hani, S. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: IN MEDIA.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan. UMSU PRESS.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Husnan, S. (2009). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Edisi Empat*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Juliandi, A., & Irfan. (2015). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu Bisnis*. Bandung: Media Perintis.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (2017). Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Business and Economics*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila, 4 (3) : 191-205.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 16 (2) : 51-59.
- Ramadhani, F. H., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Profita Edisi 8*, 1-13.

- Rochaety, E., Tresnati, R., & Latief, A. M. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sondakh, F., Tommy, P., & Mangantar, M. (2015). Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal EMBA*, Universitas Sam Ratulangi Manado, 3 (2) : 749-756.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Valentino, R., & Sularto, L. (2013). Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Proceding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 3 : 195-202.
- Wangarry, A. R., Poputra, A. T., & Runtu, T. (2015). Pengaruh Tingkat Return On Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal EMBA*, Universitas Sam Ratulangi Manado, 3 (4) : 470-477.